

**DOMINANSI KESALAHAN BERBAHASA PADA TEKS KARANGAN
MAHASISWA BIPA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**
*(The Dominance of Language Errors in the Essay Text of BIPA Students
at the Muhammadiyah University of Surakarta)*

Melati Beauty^{a,*} dan Laili Etika Rahmawati^b

^{a,b}Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jalan A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Pos-el: A310160079@student.ums.ac.id dan Laili.Rahmawati@ums.ac.id

(Naskah Diterima Tanggal: 20 Maret 2020; Direvisi Akhir Tanggal 11 Mei. 2020;

Disetujui Tanggal; 29 Mei 2020)

Abstract

This research aims to describe the dominant error form and presents the correction of the dominant error form that appears as well as factors that influence the emersion of language errors. The data used in this research is a form of language errors sourced from the essay text of eight BIPA students at UMS. This type of research is qualitative research using descriptive methods. The results of this research show that there are twelve error forms conducted by students upon the essay text produced. The dominant or most frequent error forms are the use of capital letters, i.e., 34.31% with 47 data, the choice of words/dictions and the use of punctuations, i.e., 25.54% with a total of 35 data, and the writing of vocabulary, i.e., 24.09% with 33 data. The error forms are influenced by the mother tongue (B1), which owned by each BIPA learner at UMS. It happens because the difference is quite inversely different between the mother tongue vocabulary (B1) and the foreign language (B2) being studying, namely the Indonesian language.

Keywords: *dominance; language errors; essay texts; BIPA*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah memaparkan bentuk kesalahan yang dominan dan menyajikan pula pembetulan bentuk kesalahan dominan yang muncul serta faktor yang memengaruhi munculnya kesalahan berbahasa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk kesalahan berbahasa yang bersumber dari teks karangan delapan mahasiswa BIPA di UMS. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua belas bentuk kesalahan yang dilakukan mahasiswa pada teks karangan yang diproduksi. Bentuk kesalahan yang dominan atau sering muncul adalah kesalahan pada penggunaan huruf kapital, yakni sebesar 34,31% dengan jumlah 47 data, selanjutnya kesalahan yang dominan di posisi kedua adalah pemilihan kata/diksi dan penggunaan tanda baca, yakni masing-masing sebesar 25,54% dengan jumlah masing 35 data, kemudian diposisi ketiga kesalahan yang sering muncul adalah penulisan kosakata, yakni sebesar 24,09 % dengan jumlah sebanyak 33 data. Bentuk kesalahan tersebut dipengaruhi oleh bahasa ibu (B1) yang dimiliki oleh masing-masing pemelajar BIPA di UMS. karena perbedaan yang cukup berbanding terbalik antara kosakata bahasa ibu (B1) dengan bahasa asing (B2) yang sedang dipelajari, yakni bahasa Indonesia.

Kata kunci: dominansi; kesalahan berbahasa; teks karangan; BIPA

PENDAHULUAN

Memproduksi teks karangan bagi penutur asing tidak hanya sekedar menuliskan suatu huruf dan merangkainya menjadi kata, kalimat, sampai dengan wacana. Tetapi juga memproduksi suatu karangan harus memperhatikan tingkat keterbacaan dan pemahaman dalam sebuah tulisan sehingga pembaca dapat menangkap pesan yang disampaikan penulis. Keterampilan menulis bagi pemelajar asing merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang kompleks dan sulit untuk dipelajari. Pada dasarnya kemampuan bahasa lisan seseorang tidak berbanding lurus dengan kemampuan bahasa tulis seorang penutur (Hidayah & Widodo, 2019). Faktor lain yang memengaruhi penutur asing dalam memproduksi bahasa tulis akan dijelaskan pada paparan hasil dan pembahasan.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus analisis kesalahan berbahasa melalui teks karangan mahasiswa KNB 2018/2019 di UMS yang berjumlah delapan mahasiswa. Mereka berasal dari berbagai negara di antaranya China, Thailand, Russia, Laos, Mexico, dan Mesir. Dari keenam negara tersebut tentunya memiliki latar belakang budaya yang berbeda dan bahasa yang berbeda pula. Bahasa yang dimiliki oleh mahasiswa asing tersebut adalah bahasa ibu (B1), yaitu bahasa pertama yang dipelajari di negaranya.

Belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua atau bahasa target bagi pemelajar asing memang cukup sulit. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia mereka harus memahami setidaknya empat jenis keterampilan bahasa meliputi: membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Proses pembelajaran bahasa kedua (B2) bagi penutur B1 pasti tidak lepas dari kesulitan-kesulitan dalam memproduksi bahasa. Kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran B2 dapat diidentifikasi salah satunya melalui tulisan atau teks karangan.

Mahasiswa asing atau pemelajar bahasa kedua yang memproduksi tulisan dalam bahasa Indonesia harus memperoleh kemahiran dalam

penggunaan bahasa tulis. Sebagian besar hasil tulisan mahasiswa BIPA tidak lepas dari adanya kesalahan berbahasa. Hal ini merupakan salah satu kendala dari mahasiswa asing dalam mempelajari salah satu keterampilan berbahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Terdapat dua aspek yang juga menjadi kendala mahasiswa asing dalam mempelajari bahasa kedua di antaranya pada aspek pemahaman dan aspek produksi (Sainik & Zamzani, 2015)

Pembelajaran menulis pemelajar B2 dilakukan melalui proses internalisasi kompetensi linguistik yang dilakukan secara sadar dan merupakan hasil dari situasi belajar formal dengan konteks terprogram. Hal ini didukung oleh pendapat Krashen terkait pembelajaran bahasa, yakni mempelajari suatu bahasa dapat dilakukan melalui sebuah proses dan pengondisian yang terjadi secara formal. Formal dalam konteks ini seperti belajar di dalam kelas, kursus, dan lain sebagainya. Melalui proses tersebut pemelajar dapat memahami aturan kebahasaan, sinonim kata, dan belajar secara kontekstual (Setiyadi & Salim, 2013)

Kajian yang mendukung dalam penelitian ini adalah beberapa penelitian terdahulu terkait kesalahan berbahasa pada pemelajar BIPA di antaranya: 1) penelitian Putri & Mulyono (2018) yang mendapatkan hasil bahwa ditemukan 172 kesalahan berbahasa, kesalahan yang sering terjadi adalah kesalahan penggunaan ejaan; kesalahan pemilihan kata; kesalahan pembentukan kata; dan kesalahan pembentukan kalimat; 2) penelitian Jovita, Agustiani, & Setiadi (2019) dengan hasil penelitian kesalahan dalam ejaan berupa kesalahan penggunaan tanda baca, kata depan, dan huruf kapital, selanjutnya pada penulisan kata kesalahan ditemukan pada penggunaan kata baku. Kesalahan penggunaan tanda baca dan huruf kapital merupakan bentuk kesalahan yang sering muncul; 3) penelitian Herniti (2017) dengan hasil penelitian kesalahan berbahasa tulis yang dilakukan pemelajar Thailand terjadi pada semua tataran kebahasaan, yakni tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana; 4) Siagian

(2016) dengan hasil penelitian kesalahan aspek berbahasa pada tulisan mahasiswa yang paling banyak adalah sebagai berikut: 1) pilihan kata; 2) stuktur kalimat; 3) kalimat tidak efektif; dan 4) ragam lisan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan bahwa sebagian besar penelitian pada umumnya berkisar pada kesalahan yang dihasilkan oleh penutur asing dalam aktivitas memproduksi bahasa tulis. Terkait hal tersebut, penelitian ini selain mengkaji kesalahan dominan juga menilik faktor yang melatarbelakangi munculnya kesalahan berbahasa berdasarkan pemerolehan bahasa penutur asing dalam memproduksi bahasa tulis.

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan dominansi kesalahan yang terdapat dalam bahasa tulis pemelajar BIPA UMS melalui teks karangan yang diproduksi. Selain itu dalam penelitian ini dijabarkan pula faktor yang memengaruhi dominasi kesalahan dalam teks karangan pemelajar BIPA UMS.

KERANGKA TEORI

Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis kesalahan berbahasa merupakan kegiatan mengkaji segala aspek kesalahan atau penyimpangan berbahasa dalam aktivitas menulis (Robeeyah, Suyitno, & Susanto, 2017). Ruang lingkup atau bidang analisis kesalahan berbahasa menurut Markhamah & Sabardila (2014) di antaranya adalah analisis kesalahan morfologi, sintaksis, dan semantik. Pada tataran fonologi adalah analisis kesalahan berbahasa berhubungan dengan sistem fonem.

Analisis kesalahan pada tataran morfologi di antaranya berkaitan dengan penggunaan morfem, proses afiksasi, proses reduplikasi, dan penggabungan atau komposisi. Senada dengan pendapat A'yuni, Santoso, & Soleh (2015) bentuk kesalahan berbahasa terjadi pada berbagai tataran salah satunya adalah pada tataran morfologi, dalam hal ini merupakan bidang pembentukan kata menjadi sebuah kalimat yang baik.

Analisis kesalahan yang berkaitan dengan struktur kalimat, urutan kata, koherensi

(kepaduan), kelogisan, keserasian, dll masuk ke dalam bidang sintaksis. Selanjutnya Setiawan (2016) menambahkan dengan kekeliruan dalam penggunaan partikel yang tidak tepat, dan juga penyimpangan pada struktur frasa, klausa, atau kalimat.

Analisis kesalahan diartikan sebagai proses mempelajari penampilan, sifat, penyebab kesalahan, dan konsekuensi dari bahasa yang diproduksi (Hafiz, Omar, & Sher, 2018). Kesalahan dalam pembelajaran bahasa merupakan bagian integral dalam proses belajar bahasa sampai pemelajar benar-benar memahaminya dengan sempurna (Sa'adah, 2016). Selain itu, analisis kesalahan dapat diartikan dengan jenis analisis linguistik yang berfokus pada kesalahan yang dilakukan pemelajar. Hal ini terdiri atas perbandingan antara kesalahan yang dibuat dalam bahasa target dan bahasa target itu sendiri. Aspek yang memengaruhi munculnya bentuk kesalahan di antaranya adalah dari diri pemelajar bahasa taget itu sendiri, sedangkan satu lainnya terjadi karena faktor eksternal pemelajar.

Analisis kesalahan berbahasa merupakan proses peneliti untuk mengetahui bentuk kesalahan berbahasa dengan teknik mengumpulkan data berupa bentuk-bentuk kesalahan, mengidentifikasi bentuk kesalahan, mengklasifikasi bentuk kesalahan sesuai tataran, dan mengevaluasi taraf kesalahan dengan menggunakan teori-teori, serta prosedur yang berkaitan dengan tataran ilmu kebahasaan (Ariyanti, 2019).

Selaras dengan pendapat Tarigan dan Djago dalam Siagian (2016) bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu prosedur kerja yang meliputi: kegiatan mengelompokkan sampel kesalahan, memarkahi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu. Prosedur ini yang biasa dilakukan oleh peneliti atau guru bahasa.

Kesalahan berbahasa merupakan bentuk penyimpangan teks tulis/lisan dari norma

atau aturan dalam kaidah penggunaan bahasa (Yahya, Andayani, & Saddhono, 2018b). Hal ini dipengaruhi oleh faktor kompetensi. Faktor kompetensi di sini berarti kesalahan yang biasanya terjadi secara ajek dan sistematis. Kesalahan tersebut dapat terjadi secara terus menerus apabila tidak diperbaiki.

Jenis Kesalahan Berbahasa

Pengelompokan kesalahan berbahasa berdasarkan daerah kesalahan adalah pengelompokan kesalahan berbahasa dengan menggunakan dasar bidang-bidang yang terdapat dalam linguistik meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik (Markhamah & Sabardila, 2014).

Kesalahan pada tataran fonologi berkaitan dengan pemakaian fonem dan ejaan. Misalnya, kesalahan pada pengucapan fonem, penulisan fonem dan kata dan penyimpangan yang disebabkan oleh pengguna tanda baca dan penulisannya. Pada tataran morfologi penyimpangan berbahasa berhubungan dengan bentuk kata di antaranya berkaitan dengan penggunaan morfem, proses afiksasi, proses reduplikasi, dan proses penggabungan atau komposisi. Selanjutnya pada aspek sintaksis berkaitan dengan penyimpangan struktur frase, klausa, sampai dengan kalimat, dan pemakaian partikel yang tidak tepat. Sedangkan pada bidang semantik bentuk penyimpangan bahasa berkaitan dengan proses pemaknaan baik kata maupun kalimat.

Teks Karangan

Teks karangan adalah hasil rangkaian aktivitas menulis suatu individu dalam mengungkapkan ide atau gagasan melalui bentuk tulisan yang dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca (Aljalita, 2015). Hal ini sesuai dengan pendapat (Gina, Iswara, & Jayadinata, 2017) bahwa karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Salah satu bentuk teks karangan adalah

karangan narasi. Narasi dapat diartikan sebagai teks cerita berdasarkan pengalaman.

Jadi, narasi adalah tulisan yang berisi penceritaan pengalaman diri seseorang yang bertujuan untuk menghibur dan memberi informasi kepada pembaca. Fungsi lain dari karangan narasi adalah mengasah ketajaman berpikir serta melatih cara berpikir kreatif (Sugina, 2018).

Karangan merupakan bentuk bahasa tulis seseorang untuk menuangkan ide atau gagasan. Dalam penelitian ini teks karangan merupakan variabel yang bisa digunakan untuk mengkaji suatu kesalahan berbahasa.

METODE

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini akan menyajikan bentuk-bentuk penyimpangan berbahasa yang muncul dalam teks karangan mahasiswa BIPA. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks karangan dari delapan mahasiswa BIPA di UMS. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tugas memproduksi karangan meliputi; buku harian, makanan kesukaan, pengalaman tak terlupakan, dan teks prosedur. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data berupa kesalahan yang muncul pada hasil karangan mahasiswa BIPA melalui portal pengumpulan tugas, yaitu *schoolology*. Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang terdapat kesalahan berbahasa. Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi kesalahan yang muncul dengan mencatat secara numerik meliputi kata, frasa, dan kalimat, kemudian mengklasifikasikan bentuk kesalahan yang muncul. Selanjutnya menentukan bentuk kesalahan yang dominan pada teks karangan mahasiswa BIPA.

PEMBAHASAN

Hasil temuan penelitian ini dipaparkan pada pembahasan sebagai berikut.

Pertama, berdasarkan Tabel 1 terdapat 137 data kesalahan berbahasa dalam teks karangan mahasiswa BIPA di UMS. Bentuk kesalahannya meliputi: 1) penggunaan kosakata tidak tepat, 3) pilihan kata/diksi, 4) struktur frasa, 5) struktur kalimat, 6) penggunaan istilah asing, 7) frasa yang tidak utuh, 8) klausa yang tidak utuh, 9) kalimat yang tidak utuh, 10) penggunaan kata depan yang tidak tepat, 11) penggunaan konjungsi yang tidak tepat, dan 12) penggunaan tanda baca.

Tabel 1. Presentase Jumlah Kesalahan

No	Bentuk Kesalahan	Jumlah (Presentase)
1	Penggunaan huruf kapital	47 (34,31)
2	Pilihan kata/diksi	35 (25,54%)
3	Tanda Baca	35 (25,54 %)
4	Penulisan kosakata tidak tepat	33 (24,09%)
5	Penggunaan istilah asing	7 (5,11%)
6	Struktur frasa	6 (4,38%)
7	Penggunaan kata depan	3 (2,19%)
8	Struktur kalimat	2 (1,46%)
9	Penggunaan konjungsi	2 (1,46%)
10	Frasa tidak utuh	1 (0,73%)
11	Klausa tidak utuh	1 (0,73%)
12	Kalimat tidak utuh	1 (0,73%)
Jumlah		137

Kesalahan yang dominan atau sering muncul pada teks karangan mahasiswa BIPA terdapat empat jenis kesalahan, yakni penulisan huruf kapital, pemilihan kata/diksi, penggunaan tanda baca, dan penulisan kosakata. Berikut adalah contoh bentuk kesalahannya.

Penggunaan Huruf Kapital

Bentuk kesalahan yang tidak jarang terjadi adalah kesilapan pemakaian ejaan. Ejaan diartikan sebagai pengaturan mengenai lambang bunyi bahasa secara keseluruhan, cara menuliskan bahasa dari kata, kalimat, hingga tanda baca serta hubungannya dengan lambang bunyi bahasa (Haryanti, 2019). Salah satu kekeliruan yang sering muncul pada ejaan

adalah penggunaan huruf kapital. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri, dan sebagainya

Data berikut adalah beberapa bentuk kesalahan dan bentuk pembetulan penulisan penggunaan huruf kapital dari teks karangan mahasiswa BIPA.

- a. 1 *Sendok Makan Asam Jawa* (M8T5)
a1. 1 *sendok makan asam jawa*
- b. 3 *Sendok Makan Kecap Ikan* (M8T5)
b1. 3 *sendok makan kecap ikan*
- c. 2 *Sendok Makan Kecap Ikan* (M8T5)
c1. 2 *sendok makan kecap ikan*
- d. 1 *Ikat Sawi* (M8T5)
d1. 1 *ikat sawi*
- e. dipotong kecil dan *di Goreng* terlebih dahulu (M8T8)
e1. dipotong kecil dan *digoreng* terlebih dahulu
- f. berkunjung teman saya di *wates* (M4T1)
f1. Berkunjung teman saya di *Wates*

Kesalahan Pemilihan Kata/Diksi

Diksi diartikan sebagai pilihan kata atau penggunaan suatu kata oleh penulis. Dalam aktivitas menulis, kesalahan pemilihan kata/diksi merupakan bentuk kesalahan berbahasa bidang sintaksis. Diksi menjadi salah satu fokus dalam memproduksi kalimat. Hal ini memiliki kolerasi dengan makna yang ingin disampaikan kepada pembaca. Jika pilihan kata yang digunakan tidak sesuai dengan kondisi dan situasi, dapat mengakibatkan kerancuan dalam proses pemaknaan (Yahya, Andayani, & Saddhono, 2018a). Bagi seorang pemelajar bahkan pemelajar asing memilih kata/diksi dalam kegiatan menulis diinterpretasikan sebagai hal yang paling sulit (Sainik & Zamzani, 2015).

Data berikut adalah beberapa bentuk kesalahan dan bentuk pembetulan pemilihan kata/diksi pada teks karangan mahasiswa BIPA.

- a. pada *tinggal* 10 November 2018 (M1T1)
a1. pada *tanggal* 10 November 2018

- b. untuk **menghadir** acara dan **menghadir** latihan musik (M3T1)
- b2. untuk **menghadiri** acara dan **menghairi** latihan musik
- c. menumbuk kacang hijau dan udang kering **dengan palu** untuk **melunak** (M5T2)
- c1. menumbuk kacang hijau dan udang kering **dengan penumbuk/cobek** untuk **melunakkan**
- d. Enchiladas adalah **makan** sangat terkenal di Meksiko (M6T2)
- d1. Enchiladas adalah **makanan** sangat terkenal di Meksiko
- e. banyak hidangan lokal **dan lokal** (M1T3)
- e1. banyak hidangan lokal **dan non lokal**

Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Minimnya keterampilan pemelajar dalam pemakaian tanda baca menyebabkan tidak jarang timbulnya kekeliruan pemakaian tanda baca dalam menulis karangan narasi (Nurjanah, Kusdiana, & Apriliya, 2017). Data berikut adalah beberapa bentuk kesalahan dan bentuk pembetulan penggunaan tanda baca dari teks karangan mahasiswa BIPA.

- a. Langkah pertama adalah menulis atau memotong lembaran putih, beberapa di antaranya adalah: spoiler, figur binatang, warna alami, pegunungan, figure **geometris...** (M4T1)
- a1. Langkah pertama adalah menulis atau (sama di teks karangan mahasiswa BIPA) memotong lembaran (sama di teks karangan mahasiswa BIPA) putih, beberapa di antaranya adalah: spoiler, figur binatang, warna alami, pegunungan, **figure geometris.**
- b. Pada malam hari itu **saya**, dua kakak laki-laki dan paman pergi mencari di utara mymah karena di utara umah (sama di teks karangan mahasiswa BIPA) ada hutan besar. (M5T3)

- b1. Pada malam hari itu, saya dua kakak laki-laki dan paman pergi mencari di utara mymah karena di utara umah (sama di teks karangan mahasiswa BIPA) ada hutan besar.
- c. Taruh kain kotor ke cucian sehingga karetanya menempel dan kemudian taruh lagi di bawah sinar matahari, biarkan selama 5 menit, kemudian lap kering dan kemudian gunakan dengan kain **Batik** (M4T1)
- c1. Taruh kain kotor ke cucian sehingga karetanya menempel dan kemudian taruh lagi di bawah sinar matahari, biarkan selama 5 menit, kemudian lap kering dan kemudian gunakan dengan kain **Batik.**

Kesalahan Penulisan Kosakata

Kosakata diartikan sebagai perbendaharaan kata di dalam suatu bahasa yang mengandung makna. Pengguna bahasa sepantasnya menggunakan kosakata yang dikuasai dengan tepat. Menggunakan dalam hal ini adalah menuliskan kosakata tersebut dengan tepat, di mana tidak dituliskan secara “*typo*” atau salah ketik. Penulisan kosakata yang tepat akan mempermudah pemaknaan dari segi bacaan. Sebaliknya penggunaan kosakata atau penulisan kosakata yang tidak tepat akan membuat pembaca kebingungan dalam proses pemaknaan. Data berikut adalah beberapa bentuk kesalahan dan bentuk pembetulan penulisan kosakata dari teks karangan mahasiswa BIPA.

- a. **kemdaraan** Raja (M1T1)
- a1. **kendaraan** Raja
- b. **mahasiswee** dari Muhammadiyah Jakarta (M1T1)
- b1. **mahasiswa** dari Muhammadiyah Jakarta
- c. kami pergi **ke kampung** untuk memproduksi kain Batik (M1T1)
- c1. kami pergi **ke kampung** untuk memproduksi kain Batik
- d. pergi ke candi **brobodor** (M3T1)
- d1. pergi ke candi **Borobudur**

- e. dan **mononton** mengendarai (M3T1)
- e1. dan **menonton** mengendarai
- f. Kemudian gunakan sendok untuk **mengendok** biji putih (M5T2)
- f1. Kemudian gunakan sendok untuk **menyendok** biji putih
- g. **Tambankan** bumbu (M5T2)
- g1. **Tambahkan** bumbu
- h. Campurkan dua **cabet** (M6T2)
- h1. Campurkan dua **cabai**
- i. pergi mencari di utara **mymah** karena di utara **umah** ada hutan besar (M5T4)
- h2. pergi mencari di utara **rumah** karena di utara **rumah** ada hutan besar.

Berdasarkan paparan di atas, bentuk kesalahan yang dominan pada teks karangan mahasiswa BIPA di UMS meliputi pemakaian huruf kapital, pemilihan kata/diksi, penggunaan tanda baca, dan penulisan kosakata. Pernyataan tersebut mendukung salah penelitian yakni milik Putri & Mulyono (2018) terkait kesalahan berbahasa mahasiswa program BIPA bahwa ditemukan 172 kesalahan berbahasa, kesalahan yang sering terjadi adalah kesalahan penggunaan ejaan; kesalahan pemilihan kata; kesalahan pembentukan kata; dan kesalahan pembentukan kalimat.

Berdasarkan latar belakang negara yang berbeda, kesalahan-kesalahan tersebut salah satunya dipengaruhi oleh bahasa ibu (B1) dari masing-masing penutur. Korelasi antara B1 dan B2 dalam konteks ini adalah perbedaan yang cukup bertolak dalam hal kaidah bahasa dan pembentukan kata antara bahasa ibu (B1) dan bahasa asing (B2) yang dalam ini adalah bahasa Indonesia. Pernyataan tersebut selaras dengan teori dari Ellis dalam penelitian Maharani & Astuti (2018) yang menyatakan bahwa bahasa pertama (bahasa ibu) memiliki pengaruh terhadap proses penguasaan bahasa kedua.

Dominansi kesalahan yang muncul pada teks karangan yang diproduksi oleh pemelajar BIPA tentu ada kaitannya dengan latar belakang dari masing-masing pemelajar. Sebagai pemelajar BIPA yang mendapatkan pengajaran bahasa ibu (B1) sebelum mempelajari bahasa

asing (B2) dalam konteks ini adalah bahasa Indonesia, ia menjadikan bahasa ibu sebagai pengantar dalam belajar bahasa kedua. Menggunakan bahasa ibu (B1) kemudian menuangkannya ke dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa asing (B2), maka disitulah pemelajar mengalami kesulitan sehingga menimbulkan sebuah penyimpangan dalam berbahasa, terutama memproduksi bahasa tulis.

Pada kesalahan penulisan kosakata terdapat pengaruh dari B1 penutur dalam metransfer B2 penutur pada bahasa tulis. B1 penutur merupakan bahasa pertama atau bahasa ibu yang dimiliki seseorang ketika mempelajari bahasa kedua (B2). Hal ini tampak pada penutur B2 asal Thailand yang tidak bisa menuliskan “nasi goreng” dan ia menuliskan dengan “nasi koreng”. Hal ini karena mereka menuliskan apa yang mereka ucapkan. Serta pengucapan penutur B1 yang telah fasih menjadikannya merasa kesulitan. Contoh lain kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh keterbatasan pengucapan B2 oleh M5 dari Laos sebagai berikut:

Data M5T2 Nasi goreng adalah *beresanya*

- a. 2 minyak *sayar*
- b. Campurkan 2 *cabet*

Data M5T4

- a. Pergi mencari di utara *mymah* karena di utara *umah* ada hutan besar
- b. Jagan *menyalukan* cahaya
- c. Lompat *turan* dari pohon

Data M1/T5

- a. Kacang *pancang*

Data M1/T1

- a. Pada *tinggal* 10 Novemer 2018
Saya *sedeng* banyak
Mahasiswee dari muhammadiyah Jakarta

Keempat data tersebut menunjukkan bahwa pemelajar B2 masih kurang meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Indonesia, sehingga perlu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata, didampingi dengan pelafalan fonem yang tepat.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, dominansi bentuk kesalahan berbahasa yang terdapat pada teks karangan mahasiswa BIPA UMS adalah: 1) penggunaan huruf kapital, yakni sebesar 34,31% dengan jumlah 47 data; 2) pemilihan kata/diksi dan penggunaan tanda baca, yakni masing-masing sebesar 25,54% dengan jumlah masing 35 data; dan 3) penulisan kosakata, yakni sebesar 24,09% dengan jumlah sebanyak 33 data.

Kedua, bentuk kesalahan tersebut dipengaruhi oleh bahasa ibu (B1) yang dimiliki oleh masing-masing pemelajar BIPA di UMS. Dikarenakan perbedaan yang cukup berbanding terbalik antara kosakata bahasa ibu (B1) dengan bahasa asing (B2) yang sedang dipelajari, yakni bahasa Indonesia, sehingga pemelajar asing kesulitan dalam mentransfer B2 penutur pada bahasa tulis.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni, N. B. Q., Santoso, A. B., & Soleh, D. R. (2015) Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dalam Skripsi Mahasiswa PBSI IKIP PGRI Madiun Tahun Akademik 2013/2014. *Widyabstra*, 3(2), 134–171.
- Aljalita, L. O. R. (2015) Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Melalui Model Kooperatif Tipe Round Table pada Siswa Kelas X-1 SMAN Kulisusu Barat. *Jurnal Humanika*, 3(15), 1–14.
- Ariyanti, R. (2019) Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital, Tanda Baca, dan Penulisan Kata pada Koran Mercusuar. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(4), 12–28.
- Gina, A. M., Iswara, P. D., & Jayadinata, A. K. (2017) Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Model PWIM (Picture Word Inductive Model) Siswa Kelas IV B SD Negeri Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 141–150.
- Hafiz, M. S., Omar, A.-M. A., & Sher, K. ur R. M. G. (2018) Analysis of Syntactic Errors in English Writing: A Case Study of Jazan University Preparatory Year Students. *Journal of Education and Practice*, 9(11), 113–120.
- Haryanti, A. S. (2019) Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Karangan Deskripsi terhadap Kemampuan Menulis Mahasiswa Universitas Indraprasta. *Jurnal Kredo*, 2, 351–367.
- Herniti, E. (2017) Kesalahan Berbahasa Indonesia Tulis pada Mahasiswa Thailand (Studi atas Pembelajar BIPA di PPB UIN Sunan Kaijaga). *Thaqaifiyyat*, 18(1), 1–18.
- Hidayah, I., & Widodo, P. (2019) Produksi Bahasa Tulis Penutur Asing: Studi Kasus Melati. *Widyaparwa*, 47(2), 128–139.
- Jovita, A., Agustiani, T., & Setiadi, D. (2019) Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Keterampilan Menulis Mahasiswa Thailand di Program BIPA Universitas Muhamamdiyah Sukabumi. *Jurnal Utile*, 5(2), 188–196.
- Maharani, T., & Astuti, E. S. (2018) Pemerolehan Bahasa Kedua dan Pengajaran Bahasa dalam Pembelajaran BIPA. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 10(1), 121–142.
- Markhamah, & Sabardila, A. (2014) *Analisis Kesalahan & Karakteristik Bentuk Pasif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Nurjanah, E. S., Kusdiana, A., & Apriliya, S. (2017) Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Titik dan Koma dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 20–29.
- Putri, R. S., & Mulyono. (2018) Kesalahan Berbahasa pada Karangan Mahasiswa Program BIPA Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia UNESA Tahun 2017. *Jurnal Bahasa Indonesia*, 1(1), 1–10.

- Robeeyah, B., Suyitno, I., & Susanto, G. (2017) Kesalahan Bentuk Kata Berafiks dalam Karangan Mahasiswa Thailand yang Berbahasa Ibu Bahasa Melayu. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(6), 756–762.
- Sa'adah, F. (2016) Analisis Kesalahan Berbahasa dan Peranannya dalam Pembelajaran Bahasa Asing. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 14(1), 1–29.
- Sainik, P. C., & Zamzani (2015) Analisis Kesalahan Kalimat pada Karangan Berbahasa Indonesia Mahasiswa di Jawaharlal Nehru University New Delhi, India. *Lingtera*, 2, 51–60.
- Setiawan, D. A. (2016) Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Karangan Deskripsi Siswa kelas VI SDN Kanigoro 02 Kecamatan Pegelaran yang Berbahasa Ibu Bahasa Madura. *Pancaran*, 5(3), 25–36.
- Setiyadi, A. C., & Salim, M. S. (2013) Pemerolehan Bahasa Kedua Menurut Stephen Krashen. *Jurnal At-Ta'dib*, 8(2), 265–280.
- Siagian, E. N. (2016) Analisis Kesalahan Berbahasa (Tulis) Mahasiswa BIPA Tingkat Lanjut Universtas Yale, USA. *Seminar Nasional PS PBSI FKIP Universtas Jember*, 11–22.
- Sugina. (2018) Analisis Kesalahan Berbahasa kaangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Megeri 01 Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014-2015. *Stilistika*, 4(1), 59–70.
- Yahya, M., Andayani, & Saddhono, K. (2018a) Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kesalahan Diksi dalam Kalimat Bahasa Indonesia Mahasiswa BIPA Level Akademik. *Jurnal Kredo*, 1(2), 54–70.
- Yahya, M., Andayani, & Saddhono, K (2018b) Studi Kesalahan Penulisan Kalimat dalam Karangan Pelajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA). *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1–20. <https://doi.org/10.15408/dialektika.v5i1.6295>